

ABSTRAK

Perancangan Bangunan Agroindustri dengan Pendekatan Eco-Cultural Design dalam Program Pengolahan Teh di Kebun Teh Medini, Kabupaten Kendal merupakan proyek Tugas Akhir arsitektur yang dilatarbelakangi oleh isu fragmentasi antara industri hulu dan hilir di kawasan perkebunan teh. Kebun Teh Medini yang memiliki luas 386 hektare dengan ketinggian 2.050 meter di atas permukaan laut selama ini hanya memperlihatkan aktivitas pemetikan daun teh (hulu), sementara proses pengolahan (hilir) terjadi di fasilitas terpisah dan tidak terintegrasi secara visual dengan lanskap kebun. Akibatnya, nilai tambah ekonomi mengalir keluar kawasan, tenaga kerja lokal hanya terlibat di tahap bernilai rendah, dan identitas kawasan sebagai pusat produksi teh tidak terartikulasikan melalui arsitektur. Pendekatan eco-cultural design yang memandang arsitektur sebagai mediator antara sistem ekologis dan praktik budaya manusia menjadi landasan dalam merancang bangunan agroindustri yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat produksi, tetapi juga mampu mengintegrasikan lanskap kebun, proses produksi, dan kehidupan sosial masyarakat. Fasilitas ini akan memproduksi empat jenis teh (hitam, hijau, oolong, dan putih) dengan kapasitas 1.500 ton/tahun, dilengkapi dengan zona produksi, zona interface sebagai ruang transisi antara kebun dan pabrik, zona hunian pekerja (emplasemen), zona eduwisata, dan zona agrowisata. Perancangan ini diharapkan mampu menjawab isu fragmentasi industri, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkuat identitas Kebun Teh Medini sebagai destinasi agroindustri terpadu yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Agroindustri, Eco-Cultural Design, Fragmentasi, Kebun Teh Medini, Pengolahan Teh